

## **STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA HINDU KABUPATEN BULELENG DI MASA PANDEMI COVID 19**

### **COMMUNICATION STRATEGIES FOR THE HINDU RELIGION OF THE BULELENG DISTRICT DURING THE COVID 19 PANDEMIC**

**I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih<sup>1</sup> dan I Gusti Ayu Diah Prameswara Padawati Indraswari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, email: igustiayuratnapramesti@gmail.com

<sup>2</sup>Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, Email: dinda.diah6594@gmail.com

#### **Abstrak**

Pandemi Covid 19 sebagai bencana global membawa perubahan baru dalam tatanan kehidupan manusia termasuk pada ranah sosial beragama. Penerapan pembatasan kegiatan masyarakat membawa dampak bagi penyuluh agama Hindu yang obyek kerjanya adalah masyarakat, sehingga diperlukan kreativitas dan strategi komunikasi untuk melaksanakan program kerjanya dalam kondisi *Work from Home* (WHF). Berdasarkan hal itu, strategi komunikasi yang dipergunakan yaitu: 1) Strategi komunikasi persuasif, merupakan suatu proses memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain secara verbal maupun nonverbal. Sehingga dengan memengaruhi diharapkan pesan dari komunikator dapat diterima oleh komunikan. 2) Strategi komunikasi non-digital, merupakan teknik yang digunakan dengan pemasangan spanduk yang berisi pesan atau himbauan yang wajib dipatuhi. 3) Strategi komunikasi digital melalui media sosial, yaitu digunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan Whatsapp dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan program kerja. 4) Strategi komunikasi digital melalui media massa, merupakan teknik yang sudah lama digunakan oleh penyuluh agama Hindu khususnya melalui siaran radio dengan mengambil tema sesuai dengan program kerja. Keempat strategi tersebut dipandang efektif digunakan untuk melaksanakan program kerja dalam kondisi *Work from Home* (WHF).

**Kata kunci:** Pandemi Covid19, *Work from Home*, strategi komunikasi

#### **Abstract**

*The Covid 19 pandemic as a global disaster brings new changes in the order of human life, including in the social and religious realm. The application of restrictions on community activities has an impact on Hindu religious instructors whose work objects are the community, so creativity and communication strategies are needed to carry out their work programs in Work from Home (WFH) conditions. Based on this, the communication strategies used are: 1) Persuasive communication strategy, is a process of influencing the attitudes, opinions and behavior of others verbally and nonverbally. So that by influencing the message from the communicator is expected to be accepted by the communicant. 2) Non-digital communication strategy, is a technique used by placing banners containing messages or appeals that must be obeyed. 3) Digital communication strategy through social media, namely using social media such as Instagram, Facebook, Youtube, and WhatsApp in conveying information to the public in accordance with the work program. 4) Digital communication strategy through mass media, is a technique that has long been used by Hindu religious educators, especially through radio broadcast by taking the theme according to the work program. The four strategies are considered to be effectively used to implement work programs in Work from Home (WFH) conditions.*

**Keywords:** Covid19 Pandemic, *Work from Home*, communication strategies

## PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Beberapa jenis coronavirus diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia seperti batu, pilek, atau yang lebih serius MERS dan SARS. Saat ini Coronavirus ditemukan jenis baru, yakni Covid 19 ([who.int/Indonesia/news](http://who.int/Indonesia/news)). Bencana global Covid 19 mampu melumpuhlantahkan sistem kehidupan manusia di dunia. Perkembangan kasus yang sangat cepat membuat WHO sebagai badan kesehatan dunia menyatakan sebagai pandemi.

Pandemi Covid 19 membawa perubahan pola hidup bagi masyarakat. Dampaknya dirasakan di semua sektor kehidupan manusia, tidak hanya mengancam dari segi kesehatan saja tetapi mendorong terjadinya perubahan sosial untuk mencegah penyebaran. Pemerintah menyerukan beberapa kebijakan dan prosedur penanggulangan yang wajib dipatuhi oleh masyarakat yakni 5M seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Perubahan kebiasaan secara mendadak bagi masyarakat, membuat tidak sedikit mengalami syok. Kurangnya pemahaman masyarakat di awal pandemi menambah kepanikan, sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi.

Kebiasaan manusia menyadari diri sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam mempertahankan hidup melalui proses interaksi dan komunikasi (Suranto, 2011:44). Pandemi Covid 19 menuntut perubahan sosial manusia yang terbiasa dengan aktivitas yang padat, seketika dibatasi oleh penerapan aturan-aturan pemerintah sebagai langkah pencegahan. Situasi ini secara tidak langsung menghadirkan pola-pola kebiasaan baru pada masyarakat sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan. Perilaku-perilaku baru ditunjukkan sebagai wujud tindakan komunikatif (Sihabudin, 2013: 4).

Penerapan protokol kesehatan ini juga berdampak pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat, karena adanya pembatasan pembatasan jarak dan interaksi sosial agar tidak berkerumun. Hal ini menjadi tantangan besar bagi penyuluh agama Hindu khususnya di Bali, yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan dikenal dengan rutinitas upacara agama. Konsep *ngayah* dan *menyamabraya* yang dianut masyarakat Bali akan berkontribusi pada kerumunan masyarakat. *Ngayah* dalam Kamus Bahasa Bali diartikan sebagai pekerjaan tanpa mendapat upah (Djendra, 2011). Sedangkan *menyamabraya* memiliki makna bahwa semua orang merupakan saudara atau keluarga (kulkul.co)

Upacara agama di Bali berpegang pada konsep *ngayah* dan *menyamabraya*. Hal ini menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Provinsi Bali berkoordinasi dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali dan PHDI mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan upacara keagamaan. Kebijakan ini juga berimbas pada tugas dan fungsi penyuluh agama Hindu yang komunikasi utamanya adalah masyarakat. Begitupun yang dirasakan oleh para penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng.

Penyuluh agama Hindu sebagai pelaksana kegiatan ikut berkontribusi dalam kebijakan pemerintah dengan menyosialisasikan kepada masyarakat di masing-masing kecamatan yang menjadi binaannya. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan Covid 19. Namun, dalam prosesnya terjadi pro dan kontra terkait kebijakan pembatasan kegiatan upacara di masyarakat. Banyak yang beralasan bahwa upacara agama sudah disepakati dan dipersiapkan jauh hari sebelum adanya pandemi Covid 19. Pendekatan dilakukan oleh penyuluh agama Hindu untuk menyamakan persepsi terkait kebijakan pemerintah dan pemahaman agama, terutama upacara agama sesuai dengan tattwa, etika, dan filosofinya.

Jumlah kasus Covid 19 di Bali semakin tinggi, pemerintah semakin memperketat kegiatan dan aktivitas masyarakat. Sosialisasi dan edukasi semakin digalakkan untuk menekan jumlah kasus, termasuk juga dalam pembatasan upacara agama semakin dipersempit. Sanksi hukum dan denda diberlakukan bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan untuk memberikan efek jera. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak sadar dan mengabaikan protokol kesehatan. Seperti yang terjadi di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, yang menggelar upacara *ngaben* massal. *Ngaben* massal ini dianggap melanggar protokol kesehatan karena masyarakat berkerumun dalam upacara tersebut, dan banyak yang tidak menggunakan masker.

Kegiatan tersebut tetap dilaksanakan karena sudah disepakati menjadi agenda rutin setiap lima tahun sekali. Akibatnya, *Bendesa* sebagai penanggung jawab kegiatan adat dan agama ditetapkan menjadi tersangka. Dengan adanya masalah tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Buleleng lebih menggalakkan penyuluhan ke masyarakat terkait pembatasan kegiatan agama, supaya tidak terjadi lagi kasus yang sama. Berbagai macam strategi digunakan oleh penyuluh agama Hindu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat memahami dan mengerti langkah-langkah pencegahannya sehingga bisa terbebas dari Covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data diperoleh melalui proses penggalian informasi di lapangan berdasarkan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Lokasi penelitiannya di Kabupaten Buleleng, dengan waktu pengumpulan data selama tiga bulan. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, dan data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan. Teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan informan dipilih dianggap paham terkait topik penelitian sehingga data yang diperoleh valid. Informan dalam penelitian ini yaitu penyuluh agama Hindu PNS dan Non PNS di Kementerian Agama Kabupaten Buleleng. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yakni saat wawancara sudah dilakukan analisis terhadap jawaban informan, bila dirasa belum memuaskan maka akan dilanjutkan proses wawancara sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Sehingga aktivitas dalam analisa data melalui reduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 334-337).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kementerian Agama Kabupaten Buleleng memiliki 7 orang penyuluh agama Hindu PNS dan 65 orang penyuluh agama Hindu Non PNS yang ditugaskan di 9 Kecamatan, dengan wilayah binaan terdiri dari 19 kelurahan dan 129 desa. Berdasarkan SE 20 Tahun 2021 tanggal 23 Juli 2021, disusul dengan SE 21 Tahun 2021 tanggal 26 Juli 2021 terkait pembatasan kegiatan masyarakat. Terkait surat edaran tersebut secara otomatis juga berdampak pada pembatasan kegiatan agama, maka seluruh penyuluh agama Hindu yang terdapat di Kementerian Agama Kabupaten Buleleng diberikan tugas untuk menyosialisasikan kepada masyarakat di wilayah binaannya masing-masing. Sedangkan situasi dan kondisi mengharuskannya bekerja dari rumah, tanpa turun langsung ke masyarakat. Dengan koordinasi yang dinamis, maka diperlukan strategi komunikasi efektif yang bisa dipergunakan oleh para penyuluh agama Hindu untuk melaksanakan tugasnya menyosialisasikan SE tersebut dalam kondisi WFH.

### **Strategi Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk dapat meyakinkan, membujuk dengan sebuah argumen yang menguraikan suatu masalah atau keadaan yang dibuktikan dengan data-data dan fakta-fakta yang bertujuan untuk memengaruhi dan agar mau mengikuti atau melakukan sebagaimana yang diharapkan. Komunikasi persuasif juga dianggap sebagai ajakan kepada seseorang dengan

memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan atau diistilahkan sebagai bujukan halus. Jadi, komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai suatu proses memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain secara verbal maupun nonverbal. Proses tersebut bisa berupa gejala atau fenomena yang menunjukkan suatu perubahan sikap atau perlakuan secara terus menerus (Roudhonah, 2019: 185-186).

Penggunaan strategi komunikasi persuasif dianggap sangat efektif, karena Penyuluh agama Hindu sebagai komunikator berupaya untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan memengaruhi pola pikirnya sehingga bisa bertindak sesuai dengan perubahan pola pikir yang baru tanpa ada perasaan terpaksa tetapi melalui kesadarannya sendiri. Teknik ini dapat diterima oleh masyarakat secara kognitif karena pemahaman masyarakat mengenai pandemi Covid 19 menjadi berkembang, dan secara bertahap mengikuti protokol kesehatan 5M yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran virus. Sikap masyarakat mulai berubah dengan menggunakan masker jika keluar rumah, dan untuk pelaksanaan upacara agama seperti odalan, ngaben, atau upacara manusa yadnya dilaksanakan dengan pembatasan jumlah orang yang hadir untuk mencegah kerumunan.

Tokoh masyarakat juga memiliki peran penting untuk mengawasi masyarakatnya dan berkoordinasi dengan penyuluh agama Hindu sehingga tidak menjadi polemik. Seperti halnya ketika ada odalan di pura saat Hari Raya Pagerwesi hanya menghaturkan upakara yang sederhana sehingga tidak memerlukan orang banyak, yang hadir pemangku, serati, tokoh masyarakat sebanyak 10-15 orang saja. Untuk krama dihimbau untuk ngayat ngaturang bhakti dari rumah masing-masing, sedangkan tirta akan diantarkan oleh petugas yang ditunjuk ke rumah krama (wawancara Sumertayasa, 3 September 2021).

Penyuluh agama Hindu sebagai seorang persuader harus memiliki kemampuan sebagai sumber kepercayaan dengan menguasai pesan yang hendak disampaikan kepada komunikannya. Sehingga menjadi daya tarik dengan menjaga sikap dan perilakunya, serta memiliki kekuatan secara kharismatik berkaitan dengan kedudukan formalnya. Hal ini menjadi penting, karena yang dihadapi oleh penyuluh agama Hindu adalah masyarakat yang memiliki karakteristik dan kepentingan yang berbeda-beda. Di samping itu juga, seorang penyuluh agama Hindu juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mampu mengungkapkan gagasan dan menjawab tantangan ketika menjalankan tugas dan fungsinya (wawancara Pasek, 19 Agustus 2021).

Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh penyuluh agama Hindu khususnya dalam pembatasan kegiatan agama di tempat ibadah

ataupun dalam kegiatan adat dapat berjalan efektif, terbukti dari disiplinnya masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan 5M. Bahkan banyak masyarakat yang dengan kesadaran penuh menunda melaksanakan upacara agama sampai keadaan kondusif. Kreativitas para penyuluh agama Hindu juga sangat menentukan keberhasilan strategi komunikasi persuasif karena bisa menarik perhatian komunikan.

### Strategi Komunikasi Non-Digital

Maksud dari strategi komunikasi non-digital dalam artikel ini yakni teknik yang digunakan oleh penyuluh agama Hindu Kabupaten Buleleng dengan menggunakan media yang dipublikasikan tidak melalui media sosial maupun media massa, melainkan dengan pemasangan spanduk. Strategi ini dilaksanakan sesuai dengan instruksi dari SE 20 Tahun 2021 dan SE 21 Tahun 2021 dan ditindaklanjuti oleh surat Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali dengan memasang spanduk himbauan dan pengumuman di masing-masing pura kahyangan.

Pemasangan spanduk ini dilakukan oleh penyuluh agama Hindu di masing-masing desa binaannya dengan berkoordinasi langsung dengan kepala desa, bendesa, dan pemangku pura. Terkait dengan itu, penyuluh agama Hindu juga memberikan arahan dan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan 5M di kawasan pura dan pembatasan kegiatan masyarakat termasuk dengan pembatasan kegiatan persembahyangan di pura. Spanduk dipasang pada tempat yang strategis sehingga bisa dibaca dengan jelas, sehingga pesan tersebut dapat dilaksanakan dan dipatuhi masyarakat. Seperti terlihat dalam Gambar 1.

Seperti yang diungkapkan oleh Sumiasih (wawancara, 27 Agustus 2021) pemasangan spanduk di pura kahyangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait adanya pembatasan kegiatan persembahyangan di tempat ibadah sebagai langkah pencegahan klaster baru Covid 19. Masyarakat dihimbau untuk melakukan persembahyangan dari rumah masing-masing dengan sarana upacara sesuai kemampuan seperti canang, sodan, atau pejati. Dengan kesadaran dan kepedulian diri sendiri akan menjaga kesehatan orang banyak, dari keluarga dan lingkungan sekitar.



**Gambar 1.** Kegiatan Pemasangan Spanduk

Strategi komunikasi non-digital dengan pemasangan spanduk juga dianggap efektif dilakukan oleh penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng, karena masyarakat secara langsung mendapatkan informasi dan dilaksanakan. Terbukti dengan menurunnya kasus Covid 19 di Kabupaten Buleleng sangat signifikan, sehingga aktivitas masyarakat mulai menggeliat tetapi tetap mengedepankan protokol kesehatan.

### Strategi Komunikasi Digital Melalui Media Sosial

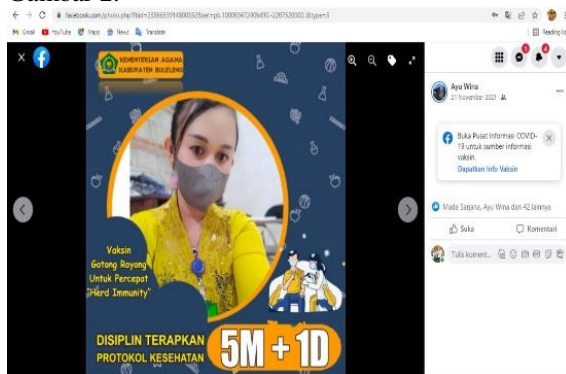
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat perubahan sosial dan gaya hidup masyarakat. Tanpa disadari, kebutuhan akan informasi menjadi semakin mudah dan tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat, khususnya di saat menghadapi pandemi Covid 19 yang mengharuskan untuk berdiam diri di dalam rumah dengan keterbatasan mobilitas. Kebiasaan baru tercipta akibat situasi pandemi Covid 19 seperti sekolah ditutup dialihkan dengan belajar dari rumah dengan teknik daring, perkantoran juga ditutup dialihkan dengan konsep WFH (*Work from Home*) sehingga aktivitas koordinasi dan rapat dialihkan pula dengan teknik daring.

Kecanggihan teknologi diikuti oleh keterbukaan pola pikir masyarakat menjadikan media sosial sebagai sarana untuk berkreaitivitas. Media sosial berkembang menjadi alat promosi dan branding yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Banyak bermunculan account baru di media sosial dengan menampilkan profil terbaik untuk menarik followers. Hal ini juga dimanfaatkan oleh penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng, untuk menunjang pelaksanaan tugasnya khususnya dalam memberikan sosialisasi pembatasan kegiatan masyarakat termasuk pembatasan kegiatan agama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan 5M.

Penyuluh agama Hindu dituntut kreatif dan melek teknologi sehingga mampu mengembangkan imajinasinya dengan mengikuti perkembangan. Sosialisasi dilakukan melalui account pribadi

masing-masing penyuluh agama Hindu seperti Instagram, Facebook, atau Whatsapp. Postingan yang diunggah sesuai dengan jadwal dan program kerjanya, dan dilaporkan kepada Koordinator Penyuluh Agama Hindu Kabupaten Buleleng melalui screenshot. Khusus untuk channel youtube, masing-masing penyuluh agama Hindu memiliki kewajiban membuat video sesuai dengan programnya bisa berupa dharma wacana, sosiodrama, atau video sosialisasi lainnya (wawancara Sadiana, 19 Agustus 2021).

Aplikasi twibbon banyak digunakan untuk memberikan sosialisasi, dibuat dengan sangat menarik dan menampilkan foto sebagai komunikator, sehingga orang yang memberikan pesan diketahui oleh komunikannya. Twibbon juga dipergunakan oleh penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng, kemudian di posting pada account media sosialnya. Setiap hari ada saja penyuluh agama Hindu yang memposting twibbon sosialisasi di media sosial, seperti terlihat dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Penggunaan Aplikasi Twibbon untuk Sosialisasi

Strategi komunikasi melalui media sosial ini sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Penyuluh agama Hindu merasa sangat dipermudah dalam melaksanakan program kerjanya di saat WFH. Pandemi Covid 19 mengajarkan banyak hal terkait manajemen kerja menjadi lebih singkat dan terorganisir. Keterbatasan mobilitas mampu menyelesaikan program

### **Kerja bagi penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng**

#### **Strategi Komunikasi Melalui Media Massa**

Sosialisasi tidak hanya dilakukan dengan face to face saja, tetapi seringkali melalui media massa untuk menjangkau khalayak sasaran yang lebih luas. Sejak dulu media massa seperti televisi dan radio sudah dipergunakan sebagai penyampai informasi kepada masyarakat. Strategi komunikasi melalui media massa dalam artikel ini yakni penggunaan media radio dalam penyuluhan agama Hindu di Kabupaten Buleleng. Media radio yang digunakan yakni RRI, Radio Singaraja FM, dan

Radio Guntur. Penyuluh agama Hindu secara bergantian melakukan siaran di radio sesuai dengan jadwal dan tema yang disepakati bersama pihak radio. Untuk waktu siaran mengikuti program radio, karena dikemas siaran langsung dalam konsep dialog interaktif.

Situasi pandemi Covid 19 justru memberikan peluang lebih luas bagi radio untuk memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Rasa jenuh harus berdiam diri di rumah dengan aktivitas terbatas, menyebabkan kebanyakan masyarakat membutuhkan hiburan untuk mengondisikan psikis dan imun tubuh tetap sehat. Selain hiburan, informasi yang benar juga dibutuhkan oleh masyarakat pendengar. Hal ini dijadikan kesempatan yang baik oleh penyuluh agama Hindu untuk memberikan sosialisasi yang tepat sesuai dengan instruksi pemerintah. Dalam setiap siaran, selalu ditekankan terkait penerapan protokol kesehatan 5M agar masyarakat pendengar tidak lengah dan saling menjaga. Seperti terlihat dalam gambar berikut ini.



**Gambar 3.** Kegiatan Siaran pada Radio

Radio tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah, banyak program acara dibuat dengan konsep komunikasi dua arah sehingga feedback diperoleh secara langsung. Saat ini, khalayak pendengar bisa berkomunikasi langsung dengan penyiar di studio, begitupun dalam dialog interaktif bisa langsung berkomunikasi dengan narasumber. Begitupun konsep yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu ketika melakukan siaran di radio. Materi dipaparkan sesuai dengan tema, selanjutnya dilakukan dialog interaktif bersama khalayak pendengar. Proses penyuluhan dan sosialisasi melalui radio dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan pendengar, kadang juga mampu menambah pengetahuan bagi penyuluh agama Hindu itu sendiri. Karena keterbukaan informasi melalui dialog interaktif secara tidak langsung memberikan pengetahuan baru bagi seorang penyuluh agama Hindu (wawancara Suwini, 19 Agustus 2021).

Penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng menganggap penting penggunaan strategi komunikasi melalui media massa khususnya radio,

terbukti program ini tiap tahunnya masih digunakan. Antusiasme masyarakat mendengarkan siaran rohani sebagai feedback langsung kepada penyuluh agama Hindu. Program ini juga tetap bertahan di tiga radio yang ada di Buleleng, sehingga memberikan kontribusi bagi penyuluh agama Hindu untuk memberikan pelayanan bagi umat.

## **PENUTUP**

Pandemi Covid 19 menuntut setiap individu untuk mampu melakukan perubahan sosial baik itu secara pola pikir maupun dalam hal kebiasaan. Masyarakat dipaksa mengikuti ritme penyebaran kasus Covid 19, sehingga secara tidak langsung menyiapkan diri dengan kebiasaan baru seperti mengurangi interaksi dengan orang lain. Penerapan protokol kesehatan 5M berdampak pada setiap lini

kehidupan manusia, terutama dari segi aktivitas. Program WFH dengan bekerja dari rumah menjadi kebiasaan baru yang harus dijalankan. Hal ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi masyarakat, termasuk penyuluh agama Hindu di Kabupaten Buleleng yang objek tugas dan programnya adalah masyarakat. Kondisi ini berlangsung sangat lama, sehingga diperlukan strategi untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh agama Hindu. Pola kerja baru diterapkan dengan dukungan strategi komunikasi yang efektif melalui media sosial dan media massa. Pandemi Covid 19 membuka wawasan manusia untuk bisa beradaptasi dengan perubahan, termasuk bagi penyuluh agama Hindu harus kreatif dalam menentukan strategi agar tercipta inovasi baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djendra, I Nyoman. 2011. *Kamus Visual Bahasa Bali*. Denpasar: Dharma Putra.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Liliweri, Alo. 2016. *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Antarbudaya*. Bandung: Nusa Media.
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2014. *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2015. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciati. 2017. *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A.W. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranto, A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu